



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS TIDUR PADA
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

FEREN ANGGRAENI

NIM: 2306031

**PRGOGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024
NASKAH PUBLIKASI**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN KEPATUHAN DIET DENGAN KUALITAS TIDUR PADA
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA
RUMAH SAKIT MARDI WALUYO METRO LAMPUNG
TAHUN 2024**

Disusun oleh:

FEREN ANGGRAENI

2306031

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 25 September 2024

Ketua Penguji

(I Wayan Sudarta, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Penguji I

(Diah Pujiasih, S.Kep., Ns.,
M.Kep.)

Penguji II

(Priyani Haryani, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

The Relationship between Dietary Adherence and Sleep Quality in Patients with Chronic Kidney Failure in the Hemodialysis Room of Mardi Waluyo Hospital Metro Lampung in 2024

Feren Anggraeni ¹, Priyani Haryanti ²

ABSTRACT

FEREN ANGGRAENI. *"The Relationship Between Dietary Adherence and Sleep Quality in Patients with Chronic Kidney Failure in the Hemodialysis Room of Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung in 2024"*.

Background: *Dietary adherence in patients with Chronic Kidney Failure (CKD) undergoing hemodialysis therapy is important. If there is non-compliance with the patient's diet, it will cause electrolyte fluid instability, hyperkalemia, pulmonary edema and shortness of breath, difficulty sleeping, because there is an increase in inflammatory cytokine levels that interfere with the sleep quality of GGK patients.*

Objective: *This study aims to determine the relationship between dietary adherence and sleep quality in GGK patients in the hemodialysis room of Mardi Waluyo Hospital, Metro Lampung, in 2024*

Methods: *The design of this study is Quantitative Correlation with a cross-sectional approach. Purposive Sampling Technique. The measuring tool is the Diet Adherence and SQS questionnaire. Statistical tests use the chi square test.*

Results: *bivariate analysis showed a p-value of $0.000601 < (0.05)$ and a relationship of 0.5. Based on the characteristics of respondents aged 46-55 years (39.3), female gender 19 (54.3%), school education 33 (94.3%), working (62.8%) and the length of time patients undergo HD 1-5 years 21 (60%).*

Conclusion: *There is a relationship between diet compliance and sleep quality in patients with GGK in the haemodialysis room of Mardi Waluyo Metro Lampung Hospital in 2024 with moderate relationship closeness.*

Suggestion: *Researchers can then research on factors that affect sleep quality including psychological factors, comfort, and daily activities in CKD patients undergoing hemodialysis.*

Keywords: *Hemodialysis, dietary adherence, sleep quality*

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

Feren Anggraeni ¹, Priyani Haryanti ²

ABSTRACT

FEREN ANGGRAENI. “Hubungan Antara Kepatuhan Diet dengan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024”.

Latar Belakang: Kepatuhan diet pada pasien Gagal Ginjal Kronis (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa merupakan hal yang penting. Apabila terjadi ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan dietnya maka akan menyebabkan ketidakstabilan cairan elektrolit, hiperkalemia, edema paru dan sesak nafas, sulit untuk tidur, karena terjadi peningkatan kadar sitokin inflamasi yang mengganggu kualitas tidur pasien GGK.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien GGK di ruang hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

Metode: Desain penelitian ini adalah *Korelasi Kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling *Purposive Sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner Kepatuhan Diet dan SQS. Uji statistik menggunakan uji *chi square*.

Hasil: analisis bivariat menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000601 < (0,05)$ dan keeratan hubungan sebesar 0,5. Berdasarkan karakteristik responden berusia 46-55 tahun (39,3), jenis kelamin perempuan 19 (54,3%), pendidikan sekolah 33 (94,3%), bekerja (62,8%) dan lama pasien menjalani HD 1-5 tahun 21 (60%).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien GGK di ruang hemodialisa RSUD Mardi Waluyo Metro Lampung tahun 2024 dengan keeratan hubungan sedang.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi kualitas tidur meliputi factor psikologis, kenyamanan, aktivitas sehari-hari pada pasien GGK yang menjalani hemodialisa.

Kata Kunci: Hemodialisa, kepatuhan diet, kualitas tidur

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah penurunan progresif yang berlangsung bulan atau tahun pada nefron ginjal, sehingga berdampak pada keseimbangan cairan dan elektrolit tubuh¹. GGK dapat menyebabkan gangguan pada organ tubuh, hal ini terjadi karena toksin yang seharusnya dikeluarkan oleh ginjal tidak dapat dikeluarkan karena keadaan ginjal yang mengalami gangguan, salah satu hal yang dapat terjadi karena kerusakan ginjal adalah peningkatan kadar ureum dalam tubuh yang dapat merusak semua sel termasuk sel neuron.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) penyakit GGK membunuh 850.000 jiwa setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan penyakit ginjal kronis berada di peringkat 12 tertinggi sebagai penyebab angka kematian di dunia². Prevalensi GGK di Dunia³ terdapat lebih dari 600 juta jiwa yang mengalami gagal ginjal kronik 2.000.000 jiwa yang melakukan terapi hemodialisis sepanjang hidupnya. Data Amerika Serikat Renal Data system melaporkan ada 726.331 kasus umum dari GGK. Prevalensi Nya 2.160.7 per juta penduduk Amerika Serikat jumlah kasus GGK meningkat sekitar 20.000 kasus per tahunnya, 63,1% pasien GGK menerima terapi Hemodialisa, 7,0% diekspansi dengan peritoneal dialysis, dan 29,6% dengan transplasi ginjal⁴. Amerika menempati peringkat ke 8 dengan jumlah kematian sebanyak 254.028 jiwa, diantaranya 131.098 laki-laki dan 123.020 perempuan. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia yaitu sebesar 0.2%⁵.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menyatakan sekitar 731.783 atau 0,38% dari masyarakat di Republik Indonesia saat ini yang mengalami GGK. Jumlah angka kejadian GGK di provinsi Lampung saat ini mencapai 0,51% yaitu, 22.345 jiwa dan 16,64% melakukan hemodialisis⁵.

Penatalaksanaan pada pasien GGK adalah Hemodialisis. Hemodialisa merupakan prosedur medis untuk menghilangkan cairan atau produksi sisa metabolisme yang berada didalam darah dan untuk memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit menggunakan mesin dan dialyzer ⁶. Hemodialisis perlu dilakukan untuk mengganti fungsi ekskresi ginjal sehingga tidak terjadi gejala uremia yang lebih berat. Terapi hemodialisa biasa dilakukan sebanyak dua atau sekali dalam seminggu, tergantung pada keparahan pada kerusakan ginjal. Hemodialisa merupakan terapi yang dijalani oleh pasien GGK untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus merubah pola hidup pasien.

Pengetahuan tentang diet dan konsumsi cairan pada pasien GGK, banyak pasien belum sadar bahwa pengaturan makanan terutama pembatasan cairan sangat penting. Kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik, pasien sering tidak mampu mengatur dirinya sesuai dengan syarat diet penderita GGK. Dampak ketidakpatuhan tersebut menyebabkan ketidakstabilan cairan elektrolit, hiperkalemia, edema paru dan sesak nafas ⁷.

Kualitas tidur pada pasien GGK mengalami kualitas tidur yang buruk, karena terjadi peningkatan kadar sitokin inflamasi yang disebabkan beberapa faktor antara lain faktor fisiologi, faktor penyakit fisik, dan faktor lingkungan ⁸. Kualitas tidur adalah suatu keadaan dimana tidur yang dijalani individu menghasilkan kesegaran dan kebugaran ketika terbangun. Kualitas tidur mencakup aspek kuantitatif seperti durasi tidur, latensi tidur, serta aspek subjektif seperti tidur malam dan istirahat.

Kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa merupakan hal yang penting untuk di perhatikan. Karena jika pasien tidak patuh akan dietnya berdampak pada penurunan kondisi tubuhnya, serta berpengaruh terhadap terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis. Seperti penumpukan zat-zat berbahaya yang di hasilkan dari sisa hasil metabolisme tubuh. Pasien akan merasakan keluhan sesak nafas, oedema pada sebagian atau seluruh tubuh, hipoalbumin, retensi cairan dan jika hal tersebut

tidak segera ditangani akan menyebabkan kematian⁹.

Pengukuran Kepatuhan Diet, penulis akan menggunakan skala kepatuhan diet yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan¹⁰. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan yang menggunakan skala linkert.

Pengukuran kualitas tidur salah satunya menggunakan Sleep Quality Scale (SQS) instrumen kualitas tidur versi indonesia untuk mengukur kualitas tidur seseorang. SQS terdiri dari 6 komponen terdiri dari disfungsi siang hari, pemulihan setelah tidur, insomnia, kesulitan bangun, kepuasan tidur, dan kesulitan mempertahankan tidur dan 28 item mencakup tentang gejala insomnia.

Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik dan menganggap penting untuk dilakukan penelitian yang berjudul hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien ggk di ruang hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien GGK di ruang hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain *Korelatif Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross Sectional* atau sering juga disebut penelitian transversal. Pendekatan Cross Sectional adalah pengumpulan data dilakukan sekaligus dalam suatu saat dimana pengumpulan data dimulai dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal melalui situs pencarian yaitu Google Scholar kata kunci yang digunakan adalah hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik.

Pencarian berfokus kepada berbagai jurnal keperawatan dan Kesehatan yang dipublikasikan dari tahun 2018 s.d 2024.

Kuisisioner kepatuhan diet ini mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ¹⁰, terdiri dari 20 pernyataan menggunakan skala gutman dengan 2 pilihan jawaban. “Ya” diberi skor 1 dan “Tidak” diberi skor 0. Kuisisioner *Sleep Quality Scale* (SQS) terdiri dari 6 komponen dan 28 diukur dengan menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu dengan mengetahui kualitas tidur dengan keterangan jawaban: Tidak pernah : 0, Jarang : 1, Kadang-kadang : 2, Sering : 3, dan Hampir selalu : 4. Pengisian kuisisioner dilakukan selama 48 menit. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Umur 18-25 tahun	1	2,8
Umur 26-35 tahun	5	14,3
Umur 36-45 tahun	7	20
Umur 46-55 tahun	12	34,3
Umur 56-65 tahun	10	28,6
Total	35	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	45,7
Perempuan	19	54,3
Total	35	100
Pendidikan		
Tidak sekolah	2	5,7
Sekolah	33	94,3
Total	35	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	13	37,2
Bekerja	22	62,8
Total	35	100
Lama menjalani HD		

< 1 tahun	2	5,7
1-5 tahun	21	60
6-10 tahun	11	31,5
>10 tahun	1	2,8
Total	35	100

Sumber :Data Primer Terolah (2024)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ,jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama pasien menjalani hemodilisa Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%) dan paling sedikit berusia 18-25 tahun sebanyak 1 orang (2,8%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (45,7%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden semuanya sekolah dengan 33 orang (94,3%) dan responden yang tidak bersekolah sekolah sebanyak 2 orang (5,7%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 22 orang (62,8%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,2%). Sebagiaian besar lama responden menjalani terapi HD selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 21 orang (60%) dan paling sedikit responden yang menjalani lama HD sebanyak 1 orang (2,8%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Pasien GGK di Ruang Hemodialisa RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

No.	Kepatuhan Diet	Jumlah	Presentase (%)
1.	Patuh	25	71,5
2.	Tidak Patuh	10	28,5
Total		35	100

Sumber :Data Primer Terolah (2024)

Berdasarkan table 6 gambaran kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo mayoritas patuh yaitu sebanyak 25 responden (71,5%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Pasien GGK di Ruang Hemodialisa RS Mardi

Waluyo Metro Tahun 2024

No.	Kualitas Tidur	Jumlah	Presentase (%)
1.	Baik	25	71,5
2.	Buruk	10	28,5
Total		35	100

Sumber : Data Primer Terolah (2024)

Berdasarkan table 7 gambaran kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo sebagian besar baik yaitu sebanyak 25 responden (71,5%).

Table 4. Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Tidur pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Kepatuhan Diet	Kualitas Tidur		Σ	p-value	α	C
	Baik	Buruk				
Patuh	22	3	25	0,00	0,05	0.501718
Tidak Patuh	3	7	10			
Total	25	10	35			

Sumber : Data Primer Terolah (2024)

Hasil analisis hubungan kepatuhan diet dengan kualitas tidur pasien yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro, 35 responden. Kepatuhan diet baik diperoleh 25 responden, 22 responden dengan kualitas tidur baik dan 3 orang dengan kualitas tidur buruk, responden dengan kepatuhan diet yang tidak patuh dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 7 responden, responden dengan kepatuhan diet yang patuh dengan kualitas tidur yang buruk sebanyak 3 responden, dan responden dengan kepatuhan diet yang tidak patuh dengan kualitas tidur yang baik sebanyak 3 responden.

Sesuai hasil uji statistik yang telah dilakukan secara komputersasi menggunakan *software* komputer dengan uji *chi square* menggunakan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai p-value = 0.000601 lebih kecil dari α atau $0.000601 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara

kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

Hubungan kepatuhan diet dengan kualitas tidur

Hasil analisa ini menunjukkan adanya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas tidur pasien yang menjalani hemodialisasi di RS Mardi Waluyo Metro. Dibuktikan dengan hasil kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Lampung mayoritas patuh yaitu sebanyak 25 responden (71,5%) dan hasil kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro Lampung sebagian besar baik yaitu sebanyak 25 responden (71,5%).

Menurut penelitian sebelumnya menyatakan kepatuhan diet di dalam penelitian ini merupakan pemahaman pasien tentang pentingnya menjalani diet berhubungan dengan keberlangsungan terapi hemodialisa yang dijalani¹¹. Pengaturan diet pada pasien gagal ginjal kronik sedemikian kompleks, sehingga memberikan dampak terhadap status gizi, kondisi pasien dan komplikasi yang pasien alami salah satunya gangguan tidur¹². Gangguan tidur dialami oleh 50-80% pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Penyebab dari gangguan tidur pada pasien hemodialisis masih belum jelas dan mengerti. Namun terdapat beberapa faktor yang diduga berkontribusi dalam gangguan tidur seperti durasi terapi hemodialisis, tingginya ureum dan kreatinin, nyeri, disability, malnutrisi, kram otot, *peripheral neuropathy*, dan masalah somatik. Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas tidur dikarenakan Sebagian besar pasien yang patuh menjalankan diet memiliki kualitas tidur yang baik, dan beberapa yang tidak patuh dalam diet memiliki kualitas tidur yang buruk. Berdasarkan wawancara dari beberapa pasien mereka mengatakan melakukan diet yang patuh agar kondisi tubuhnya baik, dalam artian tidak ada keluhan seperti mual-mual, sesak napas, dan gangguan tidur. Mereka meyakini jika tidak taat diet pasti akan ada banyak racun yang

menumpuk di dalam tubuh sehingga mengakibatkan banyaknya keluhan yang membuat mereka tidak nyaman, salah satunya yaitu sulit tidur.

Semakin pasien patuh akan dietnya maka kualitas tidur pasien semakin baik pada pasien gagal ginjal kronik. Ketika kualitas tidur pasien baik maka pasien harus melakukan kepatuhan dietnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 46-55 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (54,3%), berdasarkan pendidikan responden hampir semuanya adalah bersekolah yaitu sebanyak 33 orang (94,3%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebanyak 22 orang (62,8%), dan Sebagian besar dari responden menjalani HD selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 21 orang (60%).

Gambaran kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro hampir seluruhnya patuh yaitu sebanyak 25 responden (71,5%).

Gambaran kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Mardi Waluyo Metro hampir seluruhnya baik yaitu sebanyak 25 responden (71,5%).

Ada hubungan kepatuhan diet dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Ruang Hemodialisa RS Mardi Waluyo Metro

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bahwa kepatuhan diet efektif dalam meningkatkan kualitas tidur pada pasien PGK, bagi ruang hemodialisa disarankan tetap

meningkatkan pelayanan dan memberikan edukasi kepatuhan diet setiap 2 minggu sekali diadakan refreshing untuk diet-diet bagi pasien dalam menjalankan terapi hemodialisa

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu informasi untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata kuliah keperawatan medical bedah dalam kaitannya dengan masalah PGK, kepatuhan diet PGK, dan kualitas tidur PGK

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengukuran menggunakan kualitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet dan kualitas tidur pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kepada drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep.MB., Ph.D., Ns., selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep, selaku ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku koordinator Skripsi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
5. Bapak I Wayan Sudharta, S.Kep, Ns, M.Kep. selaku ketua penguji.
6. Ibu Diah Pujiastuti, S.Kep., M.Kep. selaku penguji I.
7. Ibu Priyani Haryanti, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga dalam membimbing dan menuntun saya dalam pembuatan skripsi, serta memberikan kritik dan saran dalam membangun untuk memperbaiki skripsi.

8. Kepada mamaku yang terkasih dan mas Billhan Eggy Putra yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan memberikan cinta kasihnya kepadaku, dan selalu membantuku.
9. Kepada semua teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada saya dalam proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hani S. Memahami Interpretasi Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronis. Susanti H, editor. Malang: UB Press; 2019.
2. Mentari IN, Sukmana DJ, Aryanti PD. Kadar Bilirubin Total Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Dirumah Sakit Kota Mataram. 2022;138–47.
3. WHO. Global Health Observatory. 2016; Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/causes-of-death/>
4. Alex, Kiki SH, Marina RLK. korelasi pruritus uremik dengan kualitas hidup pasien end stage renal sidease yang menjalani hemodialisi di rumah sakit samarinda. keperawatan wiyata [Internet]. 2021;2 (2):1–10. Available from: <https://doi.org/10.35728/jkw.v2i2.418>
5. Riskesdas. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan; 2019.
6. Bunga Allo SG, Aminyoto M, Retnaningrum YR. Hubungan Status Gizi dan Kepatuhan Diet dengan Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis Rutin di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. J Sains dan Kesehat. 2020;2(4):426–31.
7. Kurniawati A, Asikin A. Gambaran Tingkat Pengetahuan Penyakit Ginjal Dan Terapi Diet Ginjal Dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Amerta Nutr. 2018;2(2):125.
8. Mustofa S, Kartinah, Kristini Puji. Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. J Perawat Indones. 2022;6(3):1196–200.
9. Ulya EL, Sabdo H, Karyati S, Email NL, Kudus UM. Hubungan Antara Asupan Nutrisi Dan Kualitas Tidur Dengan Peningkatan Kadar Ureum Kreatinin Pada Pasien. Indones J Perawat. 2019;1(1):24–31.
10. Wahyuni SA. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hemodialisa RSUP DR. Kariadi Semarang. J Univ Muhammadiyah Semarang. 2018;
11. Rahayu CE. Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras. J Ilm Kesehat. 2019;11(1):12–9.
12. Ismi N, Ali H, Lina E, Hotma R. Gambaran Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa: Literatur Review. J Keperawatan Indones Florence Nightingale. 2021;1.